

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK Dikelas IV SD

Vina Sasra Dewi¹⁾, Yetti Ariani²⁾

^{1,2)} Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: sasra.vina@gmail.com¹⁾, arianiyetti@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dikelas IV sekolah dasar. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Jenis penelitian adalah Quasi Experimental Design dengan rancangan *The Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji-t yang diperoleh thitung > ttabel yaitu $3,99 > 1,67$. Hal ini menunjukkan hasil belajar materi faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil kedua kelas berbeda secara signifikan. Meningkatnya hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu 38,26 lebih tinggi dari kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 19,35. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan konvensional materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dikelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, Hasil belajar

The Effect Of The Problem Based Learning Model On The Learning Outcomes Of Fpb And Kpk In Class IV SD

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on learning outcomes of the Largest Fellowship Factor factor and the Smallest Multiples Fellowship grade IV in elementary schools. This research method is quantitative research, the type of research is Quasi Experimental Design with the design of The Nonequivalent Control Group Design. Sampling using purposive sampling techniques. The instrument used was an objective test in the form of multiple choice. The data analysis technique used t-test obtained tcount > ttable namely $3.99 > 1.67$. This shows the learning outcomes of the material of the greatest common factor and the smallest multiple of the two classes significantly different. The increasing learning outcomes of the experimental class applying the Problem Based Learning model is 38.26 higher than the control class implementing conventional learning which is 19.35. It was concluded that there were differences in student learning outcomes using the Problem Based Learning model with student learning outcomes using a conventional approach to the material of the Largest Fellowship Factor and the Least Multiple Multiples in Class IV Elementary School.

Keywords: Problem Based Learning Model; Learning outcomes



PENDAHULUAN

Berisi Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan peserta didik berfikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pembelajaran. (Faisal, 2014:76)

Kelebihan Model *Problem Based Learning* sebagai berikut: “Meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian, meningkatkan pengembangan skill berpikir tingkat tinggi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi relasi antar peserta didik dan meningkatkan skill dalam membangun teamwork”.(Sofyan & Komariah 2016 :264)

Karakteristik *Problem Based Learning* “Terkait dengan dunia nyata, memotivasi peserta didik, membutuhkan pengambilan keputusan, multi tahap, dirancang untuk kelompok, menyajikan pertanyaan terbuka yang memicu diskusi mencakup tujuan pembelajaran, berpikir tingkat tinggi (higher order thinking) dan keterampilan lainnya”. (Aris, 2013:131)

Langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut: “(1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. (Fathurrohman 2015 :116)

Salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar pada 2013 adalah Materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil. (Suparmin dkk 2016:73).

Model Problem Based Learning berdampak positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk bahwa, hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal itu terbukti dari penelitian yang dilakukannya pada peserta didik kelas III SD Negeri Kalicari 01 Semarang terdapat Perbedaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil uji t, dimana thitung lebih besar dari ttabel sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. (Putri, dkk, 2019:25)

Kenyataan yang penulis temukan dilapangan berdasarkan hasil observasi di kelas IV Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Pauh Kota Padang yaitu Guru belum maksimal memotivasikan peserta didik untuk



terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, Peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang sistematis, Pembelajaran berpusat pada guru, Guru belum menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian dan fakta-fakta diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil Kelas IV Sekolah Dasar”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Guru belum maksimal memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah., Peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang sistematis, Pembelajaran berpusat pada guru, Guru belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dalam pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, muncul berbagai masalah yang harus diselesaikan, agar pembahasan penelitian ini terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dikelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap Hasil

Belajar Materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dikelas IV Sekolah Dasar?”. Secara umum penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil diKelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dalam mengolah data yang menggunakan angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasy eksperiment design*). Metode eksperimen ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil.

Quasy eksperiment design adalah desain penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana akan diberi perlakuan yang berbeda dengan materi atau bahan ajar yang sama. (Yusuf, 2016:183)

Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan penggunaan strategi terhadap hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil peserta didik Kelas IV dari kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan yang berbeda, yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Jenis Penelitian

Penelitian Desain atau rancangan penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Desain atau rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil yang sesuai pada kelompok eksperimen dan dibutuhkan kelompok kontrol yang dijadikan sebagai perbandingan dari kelompok eksperimen sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian. Dengan adanya pretest sebelum perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O1,O3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian posttest pada akhir pembelajaran akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Hal itu dilakukan dengan cara mencari perbedaan skor kelompok eksperimen (O2-O1) sedangkan pada kelompok kontrol (O4-O3) perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O2 dan O4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X. (Sugiyono 2016:79).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jadwal pembelajaran matematika di kelas IVB dan IVC SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 – 7 Maret 2020.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Pauh Kota Padang yang

menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal dan homogen akan dipilih kelas dari sekolah dengan menggunakan teknik "*Purposive Sampling*".

Purposive Sampling adalah penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. *Purposive Sampling* dipilih karena dalam penelitian ini membutuhkan kriteria khusus dan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. (Sugiyono, 2016: 85)

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1) Kelas yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran; (2) Karakteristik peserta didik di sekolah ini bersifat relatif sama karena berasal dari lingkungan yang sama; (3) keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.; (4) Kelas yang memiliki rata-rata nilai pada pembelajaran matematika hampir sama, kelas yang memiliki peserta didik sama, data berdistribusi normal dan memiliki variasi homogen; (5) diberi izin oleh pihak sekolah dalam melakukan penelitian. Melalui beberapa pertimbangan di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah SDN 15 Ulu Gadut dengan memilih kelas IV C dengan jumlah peserta didik 26 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB

dengan jumlah peserta didik 26 orang sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Prosedur Penelitian ini diawali dengan memberikan pretest kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Langkah yang terakhir yaitu memberikan posttest kepada kedua sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan jenis rancangan dalam penelitian ini yaitu *non equivalent group design*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian berupa hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil peserta didik kelas IV B dan IV CSDN 15 Ulu Kota Padang pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil. Tes yang digunakan adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda (*Multiple choice*). Tes objektif sebuah tes yang menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara pilihan yang telah disediakan (Arifin, 2017 : 118).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Tes yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep materi pembelajaran dari unsur peserta didik terhadap pembelajaran matematika tentang Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil.

Teknik Analisis Data

Bagaimana Teknik analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Analisis tes ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan rumus t-test dua sampel kecil yang saling berhubungan tujuan digunakan rumus t-test untuk menguji hipotesis ini yaitu untuk melihat signifikan perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: Menguji normalitas data, Menguji homogenitas data, Merumuskan hipotesis, Menentukan nilai uji statistic. Menentukan nilai kritis Untuk Variansi Homogen, Menentukan kriteria pengujian. (Lestari & Yudhanegara, 2017:280-282).

HASIL DAN PEMBAHASAN

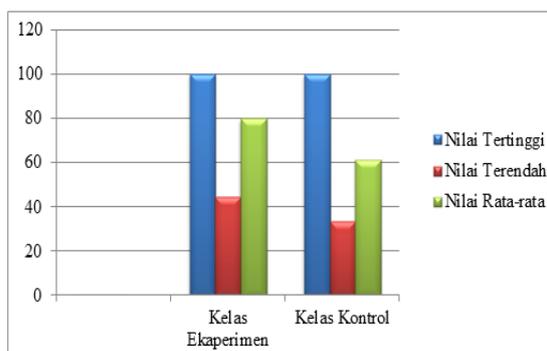
Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data tes hasil belajar peserta didik pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan

Kelipatan Persekutuan Terkecil kelas IV Sekolah Dasar. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan *pretest* terlebih dahulu. Nilai *pretest* hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil *Prettest* hasil belajar pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel	<i>Prettest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	26	26
Nilai Tertinggi	72,3	88,9
Nilai Terendah	11,1	11,1
Mean	41,49	41,81
SD	16,28	20,75
SD ²	265,03	430,56

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 26 memperoleh nilai tertinggi 72,3 nilai terendah 11,1. Dari nilai eksperimen di peroleh rata-rata nilai sebesar 41,49 standar deviasi 16,28 Dan nilai varians 265,03 Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 26 memperoleh nilai tertinggi 88,9 dan nilai terendah 11,1. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 41,81 standar deviasi 20,75 dan nilai varians 430,56.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*. Nilai *posttest* hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada rekapitulasinya pada tabel 2

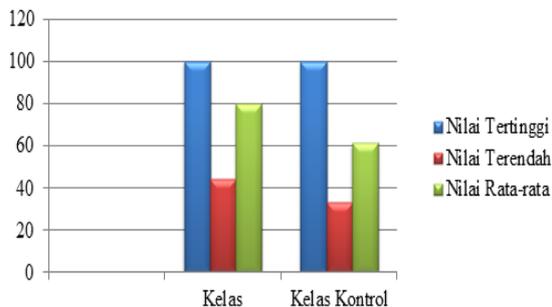
Tabel 2. Rekapitulasi hasil *posttest* hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil kelas IV sekolah dasar

Variabel	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	26	26
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	44,5	33,4
Mean	79,75	61,16
SD	17,12	16,41
SD ²	293,09	269,28

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah 26 memperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 44,5. Dari nilai eksperimen di peroleh rata-rata nilai sebesar 79,75 standar deviasi 17,12 Dan nilai varians 293,09 Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 26 memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 33,4 . Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 61,16 standar deviasi 16,41 dan nilai varians 269,28.

Berdasarkan deskripsi hasil *posttest* pada tabel diatas, dapat diketahui hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil kelas eksperimen lebih

tinggi dari pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Gambar grafik perbandingan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan pengukuran pretest dan *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar peserta didik antara kedua kelas. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 41,49 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 41,81. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,75 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 61,16. Perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan dapat diketahui dengan menggunakan data gain. Data ini diperoleh dari selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*.

Berdasarkan tabel 3.12 kelas eksperimen memperoleh $L_0 = 0,12$ dan $L_{tabel} = 0,16$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 26$. Harga $L_0 < L_{tabel}$, maka hasil *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Kelas kontrol memperoleh $L_0 = 0,13$ dan $L_{tabel} = 0,161$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 26$. Harga $L_0 < L_{tabel}$, maka hasil *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas data *posttest* kelas sampel, diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,06 <$

$1,92$ maka sampel memiliki variansi yang homogeny.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui nilai *posttest* peserta didik pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,99$ dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$, diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99 > 1,67$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kedua kelas sampel berbeda secara signifikan. . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan *model Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

“Motivation is gives of direction and purpose to achieve goals. Learning requires constantly high motivation from the students” . Artinya motivasi memberikan arah dan tujuan dalam mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam belajar. (Fitria, dkk, 2018:40)

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator, peserta didik merasakan pembelajaran yang lebih nyata dan bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah terkait materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil.

Pelaksanaan dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* disimpulkan dari pendapat ahli menjadi beberapa langkah yang yaitu: 1) proses pembelajaran, peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri dan kelompok. Kemudian peserta didik mendengarkan guru menyampaikan masalah secara lisan, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan; 2).Peserta didik dibantu guru dalam mendefinisikan masalah dengan menggunakan media pembelajaran terkait

materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil. Kemudian guru membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik dalam satu kelompok, guru membagikan lembar kerja diskusi kelompok (LDK); 3).Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LDK, peserta didik diberi kesempatan bertanya terkait dalam menyelesaikan LDK, peserta didik dibimbing guru dalam mengerjakan LDK; 4).Peserta didik mengerjakan LDK, peserta didik diarahkan guru untuk melaporkan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Dan pada langkah kelima, peserta didik mendengarkan guru mengalisis atau mengoreksi terkait hasil LDK; 5).Diakhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi (penilaian pengetahuan dalam proses pembelajaran) kepada seluruh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Hal ini berbeda dengan kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil, peserta didik kurang motivasi, kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut membuat peserta didik kurang paham pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil yang berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

Secara teoritis temuan yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sekolah dasar didukung oleh penelitian kristian, dkk yang menyatakan bahwa: “*there is influence of P roblem Based Learning method toward the mathematics learning result of class IV SDN 18 students of Banda Aceh. This is seen from the results the student’s lesrning taught by Problem Based Learning method is better than the result of student’s learning thought by expository*”. Artinya model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV SDN 18 Banda Aceh. Hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. (Kristian dkk, 2017:9)

Berdasarkan pemaparan diatas baik secara empirik maupun teoritis dinyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil kelas IV Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran

konvensional pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di kelas IV Sekolah Dasar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh thitung > ttabel yaitu $3,99 > 1,67$ Nilai thitung > ttabel menunjukkan hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga dukung peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan model *Problem Based Learning* memiliki peningkatan sebesar 38,26 sedangkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan pembelajaran konvensional memiliki peningkatan hasil belajarsebesar 19,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di sekolah dasar.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada guru matematika untuk dapat menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran matematika diantaranya menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran; 2) Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil

guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran; 3). Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar pengetahuan peserta didik pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil model *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya; 4) Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2017). *Evaluais Pembelajaran*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Aris Shaimin (2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum2013*.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD*.Yogyakarta:IKAPI
- Fitria, Yanti, dkk. (2018). *The Effect Of Inquiry Learning, Toward 5th Grade Student's Understanding On Sciences Based On Motivation In Padang*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. 2 (2)
- Kristian, Agus, dkk. (2017). *The Effect Problem Based Learning Menthod On The Math Learning Of The IV SDN 18 Students of Banda Aceh, Indonesia*. *British Journal of Education*. 5 (11).
- Lestari, kurnia E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad Fathurrohman (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

Jakarta.

- Putri, R. S., Suryani, M., & Jufri, L. H. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2),
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(3), 260.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Suparmin, dkk. (2016). *Senang Belajar Matematika Buku Siswa Kelas IV SD/MI*.Jakarta:Kemendikbud
- Yusuf, A. Muri (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang.

PROFIL SINGKAT

Vina sasma dewi sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.